

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena dalam proses penelitiannya menggunakan angka dari pengumpulan, penafsiran, dan penyajian hasilnya (Suharsimi, 2003). Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi. Analisis korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif (Suliyanto, 2006).

Keuntungan metode korelasional adalah kemampuannya memberikan bukti nyata mengenai hubungan sebab akibat yang langsung bisa dilihat (Kriyantono, 2006: 62). Penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi disebut metode korelasional. Melalui metode korelasional peneliti dapat mengetahui berapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

Variabel I : *Self Esteem*

Variabel II : Perilaku Konsumtif Kompulsif

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 *Self Esteem*

Definisi *Self Esteem* dari penelitian ini adalah tinggi rendahnya penerimaan diri remaja penggemar *Hallyu* anggota komunitas Hansamo yang ditandai penilaian diri terhadap kemampuannya dalam mengatur diri sendiri dan orang lain, adanya kepedulian yang diterima dari orang lain, disukai dan memiliki hubungan yang dekat dengan orang lain, merasa memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma masyarakat, dan merasa memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dan memenuhi tuntutan lingkungan.

Untuk mengukur *Self Esteem* remaja penggemar *Hallyu* anggota komunitas Hansamo dapat dilihat dari 4 aspek yaitu:

1. *Power*

Tinggi rendahnya kemampuan anggota Hansamo mengontrol tingkah laku dirinya sendiri dan orang lain

2. *Significance*

Tinggi rendahnya Perasaan anggota Hansamo diperdulikan, diperhatikan dan disayangi orang tua serta orang-orang terdekat.

3. *Virtue*

Tinggi rendahnya kemampuan anggota Hansamo bertingkah laku sesuai dengan etika, moral dan agama yang ditandai dengan ketaatan untuk menjalankan aturan dan menjauhi pelanggaran-pelanggaran.

4. *Competence*

Tinggi rendahnya Kemampuan dan keyakinan anggota Hansamo dalam menunjukkan kemampuan yang dimiliki, ditandai oleh keberhasilannya mengerjakan pekerjaan dengan tingkat dan usia yang berbeda, kemampuan dan keyakinan Anggota Hansamo dapat memecahkan masalahnya sendiri secara mandiri dan kemampuan menghadapi tuntutan lingkungan.

3.3.2 Perilaku *Compulsive Buying*

Compulsive buying didefinisikan sebagai suatu kondisi kronis, yaitu perilaku seseorang yang melakukan aktivitas pembelian berulang sebagai akibat dari adanya peristiwa yang tidak menyenangkan ataupun perasaan yang negatif (Faber dan O'Guinn, 1989).

Dalam penelitian ini penulis mendefinisikan *compulsive buying* sebagai perilaku anggota Hansamo melakukan pembelian secara berulang dengan frekuensi tinggi pada barang-barang dan produk berbau Korea yang berhubungan dengan kecintaan mereka pada budaya *Hallyu* sebagai akibat dari adanya perasaan yang negatif tentang dirinya.

Karakteristik *compulsive buying* dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak mampu mengontrol dorongan yang muncul

Ketidakmampuan Anggota Hansamo mengontrol dorongan untuk membeli barang-barang berbau Korea.

2. Adanya *stress* terhadap pemikiran orang lain tentang perilaku konsumtifnya.

Perasaan *stress* anggota Hansamo terhadap pemikiran orang lain tentang perilaku konsumtifnya, adanya permasalahan dengan orang terdekat khususnya orang tua karena perilaku konsumtifnya.

3. Adanya ketegangan yang dirasakan saat tidak berbelanja

Perasaan resah, gelisah anggota Hansamo ketika tidak dapat berbelanja atau tidak membeli barang-barang yang diinginkan. Merefleksikan kegiatan belanja merupakan sebuah keharusan.

4. Merasa bahagia atau senang saat melakukan pembelian

Perasaan bahagia anggota Hansamo ketika melakukan pembelian barang-barang berbau Korea, mengindikasikan anggota Hansamo melakukan kegiatan belanja bukan karena kebutuhan untuk memiliki sesuatu namun untuk menenangkan dirinya dan sebagai pelarian dari masalah.

5. Penggunaan uang dan kartu kredit secara irasional

Kecenderungan anggota Hansamo dalam berbelanja tidak memikirkan batas kemampuan materi yang dimilikinya sehingga harus sampai berhutang.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki obyek atau subyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota aktif Hansamo yang berjumlah 60 orang. Teknik penentuan sampel yang dilakukan adalah *sampling jenuh* yaitu menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel.

3.5 Alat Ukur

3.5.1 Alat Ukur *Self Esteem*

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *Self Esteem* para remaja pecinta *Hallyu* pada komunitas Hansamo adalah aspek-aspek *Self Esteem* menurut Coopersmith.

Operasional penyusunan skala *Self Esteem* adalah sebagai berikut:

1. Menerjemahkan skala *Self Esteem* dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.
2. Memodifikasi item-item agar sesuai dengan kondisi subjek yang akan dikenai pengukuran skala.
3. Penilaian pernyataan melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk skala Likert, yaitu 4 kategori pilihan jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, yaitu (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS) Tidak Setuju, dan (STS) Sangat Tidak Setuju. Distribusi skor subjek terlihat pada tabel berikut ini.

Table 3.1
Skala pengukuran

Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Table 3.2

Kisi-kisi alat ukur *Self Esteem*

No	Aspek <i>Self Esteem</i>	Indikator	Pernyataan	
			Favorable (+)	Unfavorable (-)
1	Power	- Kemampuan anggota Hansamo untuk mengatur dirinya	14, 15, 16, 23, 24, 26, 35, 37, 55, 56	3, 4, 5, 6, 8, 11, 17
		- Kemampuan anggota Hansamo untuk mengendalikan dirinya		
		- Kemampuan anggota Hansamo untuk menjaga dirinya dari pengaruh negatif lingkungan		
		- Kemampuan anggota Hansamo untuk mengatur orang lain		
2	Significance	- Kepedulian anggota Hansamo terhadap dirinya	1, 2, 12, 13, 36, 45, 46, 59, 60,	21, 22, 25, 27, 28, 31, 34,
		- Penerimaan yang baik dari lingkungan		
		- Anggota Hansamo merasa kehadirannya berarti dilingkungannya		

3	Virtue	- Anggota Hansamo memiliki tingkah laku yang sesuai norma	7, 9, 19, 20, 29, 30, 63, 67	38, 41, 42, 43, 44, 47, 49, 51, 53, 54
		- Anggota Hansamo memiliki moral yang baik		
		- Anggota Hansamo memiliki etika yang baik		
		- Ketaatan anggota Hansamo mengikuti perintah agama		
4	Competence	- Kemampuan anggota Hansamo memecahkan masalah	10, 32, 33, 39, 40, 48, 50, 63, 66,	18, 52, 57, 58, 61, 62, 64, 65, 68, 69
		- Kemampuan anggota Hansamo memenuhi tuntutan lingkungan		
		- Kemampuan anggota Hansamo memiliki prestasi yang baik di sekolah		
		- Kemampuan anggota Hansamo mengembangkan potensi dirinya		

		- Kemampuan anggota Hansamo membuktikan kemampuannya		
--	--	--	--	--

3.5.2 Alat ukur *Compulsive Buying*

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *compulsive buying* para remaja pecinta *Hallyu* pada komunitas Hansamo adalah karakteristik perilaku *compulsive buying* yang dikemukakan oleh O'guinn dan Faber (1992). Operasional penyusunan skala perilaku *compulsive buying* adalah sebagai berikut:

1. Menerjemahkan skala *compulsive buying* dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.
2. Memodifikasi item-item agar sesuai dengan kondisi subjek yang akan dikenai pengukuran skala.
3. Penilaian pernyataan melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk skala Likert, yaitu 4 kategori pilihan jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan *favorable* dan *unfavorabel*, yaitu (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (ST) Tidak Setuju dan (STS) Sangat Tidak Setuju. Distribusi skor subjek terlihat pada tabel berikut ini.

Table 3.3

Skala pengukuran

Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak setuju	1	4

Table 3.4

Kisi-kisi alat ukur *Compulsive buying*

No	Indikator	Item Pernyataan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Tidak mampu mengontrol dorongan yang muncul	1, 8, 17, 33,35, 49, 52, 53,56	5, 6, 24, 25, 29, 30, 47
2	Adanya stress terhadap pemikiran orang lain tentang perilaku belanjanya	2, 3, 18, 22, 26,38,45, 57, 59, 60	7, 15, 38, 45, 50, 51
3	Adanya ketegangan yang dirasakan saat tidak berbelanja	4, 9, 19, 35, 36,37, 44, 64, 65	11, 12, 34, 42, 48, 54,
4	Merasa bahagia atau senang ketika melakukan pembelian	10, 16, 27, 28, 31, 38, 39, 40, 62, 63,	20, 21,
5	Penggunaan uang dan kartu kredit secara irasional	13, 14, 32, 41, 43, 57, 58,	23, 55, 61, 66, 67

3.6 Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap alat ukur *Self Esteem* dan *compulsive buying*, dari 74 item *Self Esteem* terdapat 69 item yang valid yaitu

dengan r tabel diatas 0,3 dan critical r diatas 0,6 dengan Cronbach's Alpha 0.981 dan item yaitu yang tidak valid adalah item 14, item 71, item 72, item 37, dan item 14. Sedangkan dari 76 item *compulsive buying* terdapat 67 item yang valid dengan r tabel diatas 0,3 dan critical r diatas 0,6 yaitu 0.989, adapun item yang tidak valid adalah item 9, item 15, item 18, item 31, item 38, item 51, item 63, item 75, item 76.

3.7 Uji Validitas Alat Ukur

Uji validitas ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana alat ukur, dalam ini kuesioner mengukur apa yang hendak di ukur atau sejauh mana alat ukur yang di gunakan mengenai sasaran. Semakin tinggi validitas suatu alat test, maka alat tersebut semakin mengenai sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya di ukur.

Pengujian validitas yang diterapkan oleh penulis adalah dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiono, 2008:177).

Untuk mengkorelasikan skor faktor dengan skor total penulis menggunakan Korelasi Rank Spearman. Menurut Sugiyono (2008:356) menjabarkan Korelasi Rank Spearman sebagai berikut: “Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama”.

Adapun rumus Korelasi Rank Spearman adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n^2 - 1}$$

Untuk mengetahui tiap instrumen pernyataan valid atau tidak, maka nilai korelasi tersebut dibandingkan dengan 0,3. dimana jika nilai korelasi (r) lebih besar dari 0,3 maka, instrumen tersebut dinyatakan valid, begitu pula sebaliknya. Sebagaimana yang dinyatakan Masrun yang dikutip oleh Sugiyono (2008:188) bahwa:

“Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”.

Dalam penelitian ini pengujian validitas alat ukur diawali dengan melihat atribut apa yang ingin diukur, apakah atribut tersebut didefinisikan secara konseptual maupun secara operasional berdasarkan konsep teoritik tertentu. Selanjutnya setiap item dalam alat ukur dialysis apakah diturunkan dari indikator perilaku yang sesuai dengan definisi operasional yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal yang menjadi dasar dalam pengujian validitas ini adalah konstruk teoritik dari atribut psikologi yang akan digunakan.

Untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut memiliki validitas ada beberapa langkah yang dilakukan yaitu:

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur yaitu *Self Esteem* dan *Compulsive Buying* anggota komunitas Hansamo.
2. Melakukan uji coba (*try out*) kuesioner kepada seluruh responden. Dalam penelitian ini digunakan uji coba terpakai, dimana pengambilan data dilakukan satu kali.
3. Menghitung validitas alat ukur dengan menggunakan *SPSS for Windows version 20*.
4. Menentukan apakah item tersebut diterima atau ditolak.

Menurut Cronbach (Saifudin Azwar, 2003: 103) bila koefisien validitas kurang dari 0.30 biasanya dianggap sebagai tidak memuaskan. Koefisien yang berkisar antara 0.30-0.50 dianggap telah dapat memberikan kontribusi yang baik dalam penelitian. Mengacu penjelasan tersebut maka item yang memiliki validitas diatas 0.30 dinyatakan diterima dan item yang validitasnya dibawah 0.30 dinyatakan ditolak.

3.8 Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil pengeluaran yang di lakukan untuk mengetahui derajat kepandaian ketelitian azas keakuratan yang di tunjukan pada instrument pengukuran.

Uji reabilitas di tunjukan untuk menguji sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran di ulang dua kali atau lebih jadi reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat di percaya atau diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan dua kali untuk konsisten.

Menurut Husein Umar (2005:207):

“untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0-1, tetapi merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100 atau bentuk skala 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya dapat menggunakan rumus Cronbach’s Alpha”.

Rumus ini ditulis sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Untuk mencari varians, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Dimana;

n = jumlah sample

X = nilai skor yang dipilih

Untuk mengetahui tiap instrumen pernyataan reliabel atau tidak, maka nilai koefisien reabilitas (*Alpha*) tersebut dibandingkan dengan 0,6. dimana jika nilai *Alpha* lebih besar dari 0,6 maka, instrumen tersebut dinyatakan reliabel, begitu pula sebaliknya.

Sebagaimana yang dinyatakan Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman (2006:112) menyatakan:

“Jika koefisien reabilitas (*Alpha*) mendekati 1 sangat baik, jika berada diatas 0,8 baik, tetapi bila berada di bawah nilai 0,6 tidak baik. Artinya, bila nilai *Alpha* berada di bawah 0,6, maka dapat dikatakan bahwa pengukuran yang dilakukan tidak konsisten atau pengukuran kita tidak *reliable*”.

3.9 Teknik Analisis Data

Metode analisa ini digunakan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan antara variabel, jika ada hubungan maka berapa besar pengaruhnya. Menurut Sugiyono (2002:282) “korelasi Spearman rank digunakan mencari atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang

dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama”.

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan atau derajat hubungan antara *Self Esteem* (variabel X) dengan Perilaku konsumtif kompulsif remaja penggemar *Hallyu wave* anggota Komunitas Hansamo (variabel Y), dapat diukur dengan menggunakan rumus Spearman melalui langkah – langkah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Husein Umar, 2002:321})$$

Dimana :

r_s = koefisien korelasi Spearman

Σ = notasi jumlah

d_i = perbedaan rangking antara pasangan data

n = banyaknya pasangan data

Jika terdapat Rank Kembar dalam perangkingan untuk kedua variabel (baik X maupun Y), harus digunakan faktor koreksi yang mengharuskan kita menghitung $\sum X^2$ dan $\sum Y^2$ terlebih dahulu sebelum menghitung besarnya r_s .

$$\sum X^2 = \frac{n(n^2 - 1)}{12} - \sum TX \quad \sum Y^2 = \frac{Nn(n^2 - 1)}{12} - \sum TY$$

Besarnya T dalam perumusan diatas merupakan faktor korelasi bagi tiap kelompok dengan angka yang sama dirumuskan sebagai berikut :

$$T = \frac{T^3 - t}{12} \quad \text{Dimana } t = \text{Jumlah variabel yang mempunyai angka}$$

yang sama, maka Korelasi Spearman kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d^2}{2\sqrt{\sum X^2 * \sum Y^2}} \quad (\text{Husein Umar, 2002:325})$$

Besarnya koefisien Korelasi Spearman (r_s) bervariasi yang memiliki batasan antara $-1 < r < 1$, interpretasikan dan nilai koefisien korelasinya adalah :

1. jika nilai $r > 0$, artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu makin besar nilai variabel X (*independent*) maka besar pula nilai variabel Y (*dependent*), atau makin kecil nilai variabel X (*independent*) maka makin kecil pula nilai variabel Y (*dependent*).
2. jika nilai $r < 0$, artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu makin kecil nilai variabel X (*independent*) maka makin besar nilai variabel Y (*dependent*), atau makin besar nilai variabel X (*independent*) maka makin kecil pula nilai variabel Y (*dependent*).
3. Jika nilai $r = 0$, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X (*independent*) dengan variabel Y (*dependent*).
4. Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$, artinya telah terjadi hubungan linier sempurna berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai r yang makin mengarah ke angka 0 maka garis makin tidak lurus.

Untuk memudahkan pengolahan korelasinya penulis menggunakan *software SPSS 20 for Windows*. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil pengaruhnya, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5

Pola ukur untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien korelasi digunakan kriteria **Guilford Empirical Rule**, yaitu :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.19	Sangat Rendah, korelasi lemah sekali.
0.20 – 0.39	Rendah, korelasi rendah
0.40 – 0.59	Sedang, korelasi cukup berarti
0.60 – 0.79	Kuat, korelasi tinggi
0.80 – 1.00	Sangat Kuat, korelasi sangat tinggi

Langkah-langkah perhitungan koefisien korelasi Rank Spearman:

- a. Setiap variabel hasil penelitian diberi ranking, dari nilai terkecil sampai nilai yang terbesar
- b. Menghitung selisih nilai rangking di²
- c. Menjumlahkan seluruh selisih kuadrat Σdi^2

- d. Menghitung r_s untuk memudahkan penghitungan koefisien korelasi dengan menggunakan *SPSS for Windows versi 20*

3.9. Perhitungan Median

Untuk mengkategorikan skala *Self Esteem* dan *compulsive buying*, dilakukan perhitungan median dari alat ukur. Skor tinggi adalah apabila skor berada di atas atau sama dengan median skor dan skor rendah apabila skor berada di bawah median. Ketentuan untuk perhitungan median adalah sebagai berikut :

1. Tentukan kemungkinan nilai maksimum

Maksimum = skor pilihan jawaban terbesar x banyak pernyataan

2. Tentukan kemungkinan nilai minimum

Minimum = skor pilihan jawaban terkecil x banyak pertanyaan

3. Hitung selisih antara maksimum dan minimum

Rentang = Maksimum – Minimum

4. Tentukan banyaknya kelas (dalam hal ini 2 : tinggi dan rendah)

5. Tentukan panjang kelas

Panjang Kelas = Rentang/Banyaknya Kelas

6. Tentukan median

Median = Minimum + Panjang Kelas

7. Tentukan Interval Kelas

Negatif/rendah : Minimum s/d < Median

Positif/tinggi: Median s/d Maksimum

3.10 Prosedur Penelitian

3.10.1 Tahap Penelitian

- a. Meminta izin terhadap humas di Komunitas Hansamo
- b. Melakukan observasi lapangan di Komunitas Hansamo
- c. Wawancara terhadap anggota komunitas Hansamo
- d. Menentukan variable penelitian
- e. Melakukan studi kepustakaan mengenai variable penelitian
- f. Menyusun usulan penelitian
- g. Melakukan bimbingan
- h. Melakukan revisi hasil bimbingan
- i. Mempersiapkan alat ukur penelitian

3.10.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Menhubungi Humas Komunitas Hansamo
- b. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian
- c. Memberikan petunjuk pengisian kuesioner
- d. Melaksanakan pengambilan data
- e. Pengumpulan data dari setiap subjek penelitian

3.10.3 Tahap Pengolahan Data

- a. Melakukan *scoring* dengan menilai setiap hasil kuesioner
- b. Menghitung dan mentabulasikan data hasil penelitian
- c. Melakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik untuk menguji korelasi antara dua variabel penelitian

3.10.4 Tahap Pembahasan

- a. Menginterpretasikan hasil analisis statistik berdasarkan teori dan kerangka pikir yang digunakan
- b. Merumuskan kesimpulan hasil penelitian dengan mengajukan saran-saran yang ditujukan untuk perbaikan dan kelengkapan penelitian

3.10.5 Tahap penulisan

- a. Membuat laporan hasil penelitian secara tulisan
- b. Melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap laporan hasil penelitian
- c. Mempertanggungjawabkan laporan hasil penelitian